ISSN 1978-6727

JURNAL ILMIAH

MADANI

Kajian Ilmiah Bidang Sosial, Politik, Komunikasi dan Informasi

Volume XIII, No. 1, Januari 2014

Presidensialisme Di Indonesia Melalui Amandemen Undang-Undang Dasar 1945
Dafis Ubaidillah Assidiq

Strategi Negara Myanmar Dalam Menghadapi Era Perdagangan Bebas Tahun 2014-2015
Mandra Nur Alia

Resistensi Kalangan Pengusaha terhadap Kebijakan menjadi Anggota Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia di Kabupaten Gresik
Bambang Suprijadi

Implementasi Kebijakan PEMKOT Surabaya Terhadap Revitalisasi Kalimas
Abd. Hamid

Peran Pustakawan Semakin Bervariatif : Tinjauan Sosiologis Tentang Perkembangan Peran Pustakawan Sebagai Implikasi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Bakhtiyar

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pemilih pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Wali Kota dan Wakil Wali Kota Surabaya Tahun 2010 Di Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya
Sucahyo Tri Budiyono

Strategi Marketing Politik Ir. Tri Rismaharini, MT. - Bambang DH, M.Pd. sebagai Calon Walikota dan Wakil Walikota dalam Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Surabaya Tahun 2010
Moch. Fauzie Said

DITERBITKAN OLEH :

FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

JURNAL ILMIAH
MADANI

Jurnal ilmiah *MADANI* terbit setiap semester atau dua kali dalam setahun. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian analisis kritis dan critical review buku yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, bertujuan untuk mengembangkan dan memasyarakatan ilmu, melalui kajian ilmiah, tinjauan teoritis serta metode penelitian dari kalangan akademisi. Sekaligus sebagai wahana komunikasi ilmiah diantara para ilmuan. Disamping itu juga untuk mendorong para sarjana dan ilmuan (khususnva civitas akademika FISIP UWKS) agar lebih bergairah menuangkan ide-ide dan pemikirannya dalam bentuk penulisan ilmiah.

Penanggung Jawab
Pengarah

Dekan FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dewan Pakar

1. Prof. Ichlasul Amal, M.A., P.hD.
2. Prof. Dr. H. Ali Achsan Mustafa
3. Dr. Moch. Fauzie Said, M.Si.

Pimpinan Redaksi
Wakil Pimpinan Redaksi
Sekretaris
Keuangan

Abd. Hamid, S.IP., M.IP
Andri Arianto, S.Sos., M.A.
Dafis Ubaidillah, S.IP., M.IP.
Mandra Nur Aulia, S.Hub.Int., M.IP.

Redaksi

Astrid Damayanti, S.Sos., M.A.
Yordan M. Batara Goa
Fahriyah, S.Sos., M.A.
Abdus Sair, S.Sos., M.Sosio.
Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP.

Mitra Bestari

Dr. Mohammad Zaki Ahmad, Phd. (UUM)
Prof. Dr. Masoed Said, MM. (UNMU)
Prof. Kacung Maridjan, MA., Phd.
Prof. Dr. Sam Abede Parera, M.Si.

Alamat Redaksi :
Fakultas Imu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XXV/ 54 Surabaya (60225)
Telp. 031 - 567.7577 Pswt. 158 Fax. : 031 - 567.9791
e-mail : madanifisip.uwks@gmail.com

Redaksi menerima sumbangan tulisan dari berbagai pihak, khususnya dari para staf pengajar di perguruan tinggi, untuk mengisi jurnal ini. Sumbangan penulisan naskah untuk jurnal ini dapat dikirim langsung ke alamat redaksi tersebut atau email. Adapun persyaratan dan petunjuk penulisan jurnal ini dapat dilihat pada halaman belakang jurnal ini.

DAFTAR ISI

Capabiliti Sistem Politik di Daerah

Dafis Ubaidillah Assidiq 1-7

Kendala dalam Reformasi Birokrasi Pada Bidang Pelayanan Publik

Moch. Fauzie Said 8-15

Dampak Pemberlakuan Kebijakan ACFTA oleh Pemerintah Indonesia Terhadap Industri Alas Khaki Wedoro Sidoarjo Tahun 2010 – 2012

Achmad Sufaidi 16-22

Analisa Kebijakan Publik Pembuatan Peraturan Daerah 2 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Parkir di Kabupaten Sidoarjo

Yordan Malino Batara-Goa 23-27

Minat Baca Siswa Terhadap Koleksi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Penunjang Proses Belajar Mengajar

Bakhtiyar 28-44

Peran PNPM Mandiri Dalam Menumbuhkan Partisipasi dan Keberdayaan Masyarakat Terhadap Pembangunan Politik Desa

Abd. Hamid 45-51

Kebijakan Pemerintah Propinsi Jawa Timur Dalam Upaya Menumbuhkaan Perekonomian di Tulungagung dengan Memberikan Pelatihan dan Pendidikan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jawa Timur

Bambang Suprijadi 52-59

MINAT BACA SISWA TERHADAP KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENUNJANG PROSES BELAJAR MENGAJAR

BAKHTIYAR
Dosen Tetap Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tersedianya SDM yang profesional, berkualitas dan berkompeten, yang hanya dapat diperoleh dan dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas pula. Sesungguhnya hakekat pendidikan adalah proses belajar mengajar yang sangat sarat ditandai oleh adanya aktivitas membaca. Tiada hari dan tiada waktu untuk tidak membaca, membaca menjadi kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun demikian, minat baca masyarakat khususnya siswa (pelajar) di Indonesia masih rendah. Oleh karenanya perlu dilakukan pembenahan, pengembangan, pembinaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang senantiasa mengacu pada peningkatan minat baca. Konsekwensinya, kerja keras semua pihak yang terkait di lembaga pendidikan sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Salah satu upaya terpenting meningkatkan minat baca siswa adalah melibatkan keikutsertaan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Setiap pembelajaran pada siswa senantiasa memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Diperlukan kesadaran, kesediaan dan kerelaan yang tinggi untuk memberikan kesempatan pada perpustakaan untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pelaksanaan belajar siswa tak hanya melulu dilaksanakan di kelas saja tetapi dapat dilakukan di perpustakaan. Kerjasama guru dan pustakawan diharapkan dapat sinergi dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan yang diawali dengan melalui peningkatan minat baca siswa untuk memanfaatkan jasa layanan perpustakaan secara optimal.

Kata Kunci : Minat baca, koleksi perpustakaan, belajar mengajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses belajar seumur hidup melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan jugs merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik yaitu murid-murid dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar dan pengajaran dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai, apabila didukung oleh seluruh komponen sekolah yang

meliputi; kepala sekolah, guru, staf TU, wali murid, siswa, kurikulum, metode pengajaran, serta berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Masing-masing komponen yang kedudukannya saling interaksi, interelasi dan interdepensi sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah, sebab konsep pendidikan moderm menuntut guru untuk lebih bisa kreatif dalam menciptakan dan melaksanakan berbagai macam metode pengajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru berkuwajiban mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, tanggap dan selektif terhadap pengetahuan yang didapatnya dari luar kelas, sehingga siswa tidak pasif dalam menerima seluruh pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak cukup hanya melatih ingatan dan kemahiran dalam beberapa pelajaran saja, tetapi guru haruss memberikan kesempatan seluas-luasnya supaya siswa ikut berperan aktif dalam membuka cakrawala berpikirannya, mengembangkan bakat yang ada padanya, membiasakan diri untuk memperkaya pengetahuan dengan usaha sendiri serta dapat memanfaatkan segala sumber belajar yang ada. Salah satu sumber belajar tersebut tak lain adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah mempakan unit kerja yang sangat penting,tidak hanya menyediakan sejumlah koleksi bahan-bahan bacaan saja guna menambah ihnu pengetahuan dan wawasan bagi murid-murid tapi juga suatu perpustakaan sekolah mempakan bagian dari proses pembelajaran. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah. Pengadaan koleksi bahan pustaka harus berkualitas sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi yang berada pada sekolah yang bersangkutan.

Konsekwensinya lembaga pendidikan sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah membutuhkan adanya suatu kerja sama yang sinergis antara seluruh anggota komunitas sekolah baik guru, staf TU, kepala sekolah, wali murid, komite sekolah, dan para siswa/siswi untuk dapat sejalan dan selaras untuk dapat mendirikan, menyelenggarakan, membina dan mengembangkan suatu perpustakaan sekolah. Adapun peran , memserta pemerintah didalam mendirikan, menyelenggarakan, membina dan mengemibangkan suatu perpustakaan sekolah yaitu telah ditetapkan dan ditentukan didalam Undang-Undang nomer 43 tahun 2007 Bab III tentang standar nasional perpustakaan yang dapat digunakan sebagai pedoman pendirian, penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Eksistensi perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari kegiatan proses belajar mengajar dapat diwujudkan kendatipun tidak mudah, sebab sangat ditentukan oleh sistem pengajaran yang menuntut pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Bafadal, dalam artikel yang dikutip dari Haney B. Iskandar (1996), perpustakaan sekolah akan bermanfaat bila prestasi siswa tinggi, siswa mampu mencari, menemukan, menyaring, tanggung jawab, selalu berkeinginan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kriteria diatas dapat dicapai dengan syrarat, harus terdapat dukungan semua pihak yang terkait dan peran guru untuk menuntut dan melibatkan siswanya agar selalu memanfaatkan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

Perpustakaant sekolah sebagai salah satu sarana proses belajar mengajar yang dapat menjadi kekuatan besar untuk mencerdaskan bangsa, sekaligus menjadi tempat yang menyenangkan dan mengasyikkan untuk membaca berbagai macam informasi penting tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia dapat

memperoleh ilmu melalui berbagai cara, salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan upaya aktif pada bagian pembaca untuk memahami pesan seorang peneliti (Smith dan Robinson, 1980). Membaca sangat erat kaitannya dengan perpustakaan.Seperti diungkapkan oleh Sulistyo-Basuki (2005), perpustakaan bertindak selaku penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia tersebut dapat dituangkan dalam berbagai format baik tercetak maupun non. tercetak.

Perpustakaan sedkolah sebagai pusat sumber daya informasi, menjadi pusat pembelajaran , dimana perpustakaan menyediakan informasi yang edukatif, mendidik, dan menambah wmvasan serta pengetahuan bagi pembacanya yang akan memanfaatkan jasa informasi di perpustakaan. Selain itu, perpustakaan sekolah sifatnya adalah edukatif bukan profit, sehingga dapat dikatakan perpustakaan sekolah adalah tempat murah untuk meningkatkan kualitas intelektual siswa.

Perpustakaan dikatakan berhasil bila banyak digunakan oleh penggunanya. Tujuan akhir, perpustakaan didirikan untuk melayani permintaan pengguna, Oleh sebab itu kebutuhan.Pengguna perpustakaan selalu menjadi prioritas untuk diperhatikan, tidak ada artinya jika koleksi yang telah dikumpulkan dan disajikan kepada pengguna ternyata tidak dimanfaatkan secara maksimal (Dannono, 2001 : 132). Sebuah perpustakaan dikatakan ideal apabila pemanfaatan terhadap koleksinya tinggi.Ratcliffe (1980:7) membedakan tipe perpustakaan menjadi dua.yaitu*Large Library* dan *Great Library*. Bagi Ractliffe perpustakaan yang memilki jumlah koleksi yang besar (Large Library) bukan faktor yang menentukan dalam hal pemanfaatan koleksi perpustakaan. Besarnya nilai koleksi perpustakaan (*Great Library*) dalam artian koleksi memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna adalah faktor utama yang akan menentukan tingkat pemanfaatan koleksi. Koleksi bukan merupakan pengumpulan bahan pustaka semata-mata, tetapi merupakan hasil seleksi yang diharapkan sesuai dan bermutu untuk pengguna.

Suwaryono, 1989 mengakatakan bahwa membaca merupakan sesuatu yang yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun bagi anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan mempunyai motivasi untuk belajar. Sedangkan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kesehariannyaakan lebih giat belajar. Itulah pendapat seorang pakar yang secara tidak langsung menyatakan bahwa anak yang tidak memahami pentingnya membaca berarti anak tersebut tidak mempunyai minat untuk membaca.

Membaca adalah kegiatan dari suatu pendidikan, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang kompleks, seperti informasi dan ilmu yang terkaridutig didalamnya serta dapat menambah bahasa yang belum diketahul, namun kondisi yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan, untuk mendapatkan suatu informasi masyarakat lebih suka untuk menonton televisi dibandingkan membaca koran, ini dapat ditunjukkan dan' data BPS (2006), bahwa masyarakat yang lebih memilih menonton televisl sebesar 85,9 persen dan atau mendengarkan radio sebesar 40,3 persen dan jumlah yang membaca koran sejumlah 23,5 persen. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan yang berlaku dalam keseharian, karena pendidikan merupakan ilmu yang dapat menuntun seseorang memperbaiki kualitas hidupnya. Tanpa pendidikan suatu negara menjadi tidak berarti apa-apa, walaupun memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Sumber daya manusia suatu bangsa bukanlah modal fisik atau somber daya material yang merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan social dan ekonomi suatu hangsa bersangkutan (Todaro, 1997).

Pada realitasnya, perlu diakui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia termasuk

anak-anak usia sekolah belum melakukan kegiatan membaca secara intens sebagai suatu kebutuhan hidup. Bahkan di lingkungan sekolah kegiatan membaca yang sudah masuk ke dalam kurikulum, minat membaca siswa pun belum menggembirakan. Tingkat keterbacaan masyarakat Indonesia masih rendah.Menurut penelitian lembaga dunia terhadap daya baca di 41 negara, Indonesia berada di peringkat ke-39. Saat ini masyarakat Indonesia belum menganggap membaca buku sebagai kebutuhan primer.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis brusaha untuk dapat memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penulisan ini. Adapun permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimanakah minat baca siswa terhadap koleksi perpustakaan ?
b. Bagaimanakah upaya meningkatkan minat baca siswa terhadap koleksi perpustakaan sekolah ?

Banyak faktor yang menjadi kendala dalam upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan, membina dan meningkatkan minat baca yang merupakan topik bahasan sangat luas. Oleh karena itu, dalam penulisan ini pembahsan lebih difokuskan mengenai perpustakaan sekolah sebagai sarana peningkatan minat baca siswa.

PEMBAHASAN

Pengertian Perpustakaan Sekolah

Darmono (2007) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu terciptanya tujuan pendidikan disekolah. Di lain pihak Nurhadi dalam (B. Suryosubroto, 1997:205) memberikan pengertian perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah. Sedangakan dalam buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional.Republik Indonesia tertera bahwa "Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada, pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan, dan merupakan sumber belajar uiituk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan" (2000:3).

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja di bawah sekolah yang mengumpulkan, mengelola dan menyajikan koleksi bahan pustaka agar dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa dan guru untuk mendukung program pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah sebagaimana yang tercantum dalam, kurikulum sekolah.

Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bertujuan untuk mendukung program pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 1, "Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan". Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah menurut

buku perpustakaan sekolah (1992 : 10) adalah sebagai berikut

a. Tujuan umum

Perpustakaan sekolah diselenggarakan sebagai suatu perangkat kelengkapan pendidikan untuk bersama-sama dengan kelengkapankelengkapan yang lain guna meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tank air agar dapat menwnbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara berdasarkan sistem pendidikan yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan khusus

Perpustakaan sekolah diselenggarakan untuk dapat :

1) Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca, khususnya mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan
2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta mernanfaatkan informasi
3) Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat
4) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri
5) Memupuk minat dan bakat
6) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri

Selain tujuan, perpustakaan juga memiliki fungsi tersendiri dalam kegiatan pendidikan. Ada empat fungsi umum perpustakaan sekolah sebagaimana disebutkan oleh Yusuf dan Yaya Suhendar (2007: 4-6), yaitu:

c. Fungsi edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan fasilitas dan sarana, terutama koleksi yang banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut. Fungsi ini erat kaitannya dengan pembentukan manusia pembangunan yang berkualitas di masa yang akan datang.

d. Fungsi informatif

Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang bersifat "memberi tahu" akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini.

e. Fungsi kreatif

Pada fungsi ini, perpustakaan berperan dalam menyediakan koleksi yang bersifat ringan seperti Surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya, yang dapat menghibur pembacanya.

f. Fungsi riset

Perpustakan sekolah menyediakan koleksi yang dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Perpustakaan sekolah harus dapat menjadi pusat sumbet belajar dengan menyediakan koleksi yang dapat menunjang proses belajar-mengajar di sekolah.

Sedangkan menurut Soeatminah (1982 : 12) perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang dapat :

a) Meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangannya
b) Menanamkan pengetahuan yang terpadu sebagai gabungan dari mata. pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah
c) Menaikkan prestasi keilmuan melalui bahan bacaan.

Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah

Unsur utama perpustakaan adalah tersediannya koleksi bahan bacaan. Koleksi perpustakaan merupakan faktor utama yang menetukan kriteria dan jenis sebuah perpustakaan. Penentuan pengadaan koleksi perpustakaan adalah menjadi dasar perumusan awal untuk dapat menentukan, memilih, dan mengadakan koleksi yang dikaitkan dengan visi, misi dan tugas pokok dan kebijakan organisasi. Secara khusus pembinaan koleksi dikaitkan dengan masing-masing jenis perpustakaannya. Menurut buku Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature (1998 : 2), "Koleksi Perpustakaan adalah semua. bahan pustaka yang dikumputkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi". Sedangkan menurut Ade Kohar (200') : 6), "Koleksi Perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para. pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi". Dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka, yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan.

Koleksi perpustakaan sekolah adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan/diadakan, diolah, disimpan, dan dimanfaatkan oleh siswa/guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah (Perpusnas RI, 2000: 11). Sesuai dengan fungsinya sebagai sumber belajar, koleksi perpustakaan sekolah menurut Perpusnas RI (2000: 11-12) terdiri atas :

a. Buku pelajaran pokok, yaitu buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran. Buku palajaran pokok diterbitkan oleh pemerintah dan isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
b. Buku pelajaran pelengkap, yaitu buku yang digunakan untuk membantu pembelajaran atau menjadi tambahan bagi buku pelajaran pokok.
c. Buku bacaan, yaitu buku yang digunakan sebagai bacaan siswa, namun tidak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut jenisnya, buku bacaan dapat dibedakan menjadi bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah dan fiksi.
d. Buku sumber/referensi/rujukan, yaitu buku yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa dan guru untuk memperoleh pengetahuan tambahan. Jenis buku referensi terdiri dari kamus, ensiklopedia, almanak, direktori, atlas, buku indeks dan abstrak.
e. Terbitan berkala, terdiri dari majalah, buletin dan surat kabar.
f. Pamflet atau brosur.
g. Media pendidikan, antara lain slide, film, kaset, dan piringan hitam.
h. Alat peraga, antara lain slide, film, kaset, dan piringan hitam.
i. Kliping, yaitu guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah dan lain-lain yang dibukukan.

Berdasarkan definisi-definisi dan pemaparan di atas, koleksi perpustakaan merupakan hal yang penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustakannya. Keragaman koleksi di perpustakaan dapat dilihat sebagai

suatu usaha perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan agar menjadi tebih balk datam memenuhi kebutuhan informasi perpustakaan.

Pemanfaatan Koleksi sama halnya dengan pendayagunaan koleksi yaitu bahwa koleksi yang di sediakan oleh perpustakaan.-dibaca dan dipergunakan oleh ketompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya. Menurut Lasa HS (2005:317) bahwa pemanfaatan koleksi seperti banyaknya peminjaman jumlah koleksi yang dipinjam biasanya di gunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektivitas dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan.

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tertulis, karya cetak date/ atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan (Lasa, 2009: 276). Jadi dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan koleksi adalah proses, cara, hasil memanfaatkan sejumlah sumber atau bahan informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan kegiatan pekerjaan di kantor yang bersangkutan.

Sedangkan bentuk mikro cara menggunakannya dengan memakai alat bantu yakni microreader, dan untuk bentuk elektronik bisa menggunakan komputer atau CD-ROM player.

Berdasarkan kamus istilah perpustakaan dan dokumentasi, koleksi adalah sejumlah buku atau bahan lain mengenai satu subjek atau merupakan gatu jenis yang dihimpun oleh seseorang atau satu badan. Selain itu, koleksi perpustakaan adalah semua koleksi yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan inforrmasi mereka (Perpustakaan Nasional RI, 1991: 11).

Pemanfaatan koleksi sama halnya dengan pendayagunaan koleksi yaitu bahwa: yang disediakan oleh perpustakaan dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya. Sutarrio, NS (2006- 220) menyatakan bahwa ukuran pendayagunaan koleksi dapat dilihat pada volume dan intensitas pengunjung dari transaksi informant untuk jangka pendek. Bentuk rill pendayagunaan koleksi adalah koleksi tersebut dibaca, dipinjam, diteliti, diuji, dianalisis, dan dikembangkan untuk berbagai keperluan. Dalam jangka panjang, pendayagunaan koleksi akan bermanfaat pada pola pikir, tindakan dan cara menghayati serta, mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah di.peroleh dari membaca dan belajar melalui koleksi perpustakaan.

Pengertian Minat Baca dan Membaca.

Meningkatkan minat baca mau tak mau kini sudah sangat diperlukan. Keadaan dunia yang seniakin mengglobal secara tidak langsung telah memaksa kita untuk mempertajam pengamatan kita terhadan informasi-informasi yang beredar. Selain itu, keadaan ini juga telah menuntut kita untuk memperbaiki kualitas diri. Salah satu kunci untuk mencapai beberapa poin tersebut adalah dengan membaca.

Sumber bacaan baik buku, buletin, koran ataupun sejenisnya merupakan jendela dunia bagi kita yang tidak mampu untuk menjelajahinya secara langsung. Bahkan Cicero seorang orator dan penulis prosa terkenal pada abad ke 43 SM mengatakan *a room without book like body without soul*". Oleh karena, itu, kita, harus, mulai memperbaiki kondisi sumber bacaan kita dan mencoba untuk menggali minat baca yang telah lama tersembunyi dalam diri kita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:744) secara umum arti minat adalah kecenderugan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan baca adalah kata

kerja yang artinya membaca. Minat baca, merupakan keeenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk metakukan kegiatar membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca (Darmono, 2001:182).

Sudarsana (2007:427) mengemukakan bahwa aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan mapfaat membaca, frekwensi membaca dan jumlah buku yang pernah dibaca. Hal ini bahwa membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri seseorang terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa minat baca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dengan kemauan dan kebiasaan sendiri. Kurangnya minat baca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia seharusnya mendorong pihak-pihak yang terkait untuk sesegera mungkin memfasilitasi dan menganalisis apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut. Dalam hal ini, tentu sangat diperlukan kerjasama antara penulis, penerbit, dan pemerintah dalam pengadaan sumber bacaan. Pertama, penulis diperlukan karma merekalah para pengarang dan pencari sumber informasi yang mempu menuangkan ide-ide dan pengetahuan briliannya untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Kedua, penerbit diperlukan untuk memfasilitasi para penulis dalam mempublikasikan karya-karya mereka. Karena, amatlah suiit bila seorang penulis harus mencetak dan menerbitkan karyanya sendiri kecuali dengan dana yang sangat besar. Ketiga, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan subsidi buku, terutama buku-buku pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda bangsa. Hal ini akan lebih baik jika pemerintah memberikan anggaran khusus bagi pemuhaan perpustakaan karena perpustakaan dapat dijangkau oleh siapa saja dan tentunya lebih efisien bagi mereka yang memiliki dana minim untuk membeli buku.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan Berta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoteh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tubs (H..G. Tarigan, 1986:7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1986:7). Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Ahmad S. Harja§qjana dalam St.Y. Slamet, 2008:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan ba&. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca raerupakan perbuatan yang dflakukan berdasarkan keria sarna beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami. dan memikirkan (Jazir Burhan dalam St.Y. Slamet, 2008:67).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa *"reading" adalah "bringing meaning to and getting meaning from printed or written material"*, memetik serta memahami arti atau makna, yang terkandung di dalam bahan tertulis (Finochiaro and Bonomo dalam H.G. Tarigan, 1986:8). Kegiatan membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Proses

membaca diawali dan' aktivitas yang bersifat mekanis yakni aktivitas indera mata bagi yang normal, alat peraba bagi yang tuna netra. Setelah proses tersebut berlangsung, maka nalar clan institusi yang bekeria, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Selain itu aktivitas membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan juga pola kompetensi atau kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas. Menurut Samsu Somadayo (2011:4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca adalah melihat serta memahami isi dan' apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 2002:18). Menurut kamus Bahasa Indonesia (2005 : 83) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat, ditarik simpulan bahwa kegiatan membaca adalah memahami isi, ide alau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalain bahan bacaan.Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman (St.Y. Slamet, 2008:68). Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media katakata/ bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulisan.

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang tentu memiliki tujuan tertentu. Namun pada dasarnya membaca memiliki dua tujuan. Yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi dari sumber yang dibaca. Dan secara khusus Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para penemu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta *(reading for details or facts).*
b) Membaca untuk mengetahui mengapa hill tersebut merupakan topic yang balk atau menarik. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama *(reading for mains ideas).*
c) Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan *(reading for sequence or organization).*
d) Membaca untuk mengetahui Berta menemukan mengapa para tokoh merasakan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi *(reading for inferensi).*
e) Membaca untuk mengetahui dan menemukan apa-apa yang tidak bisa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengelompokkan *(reading for classify).*
f) Membaca untuk mencari atau menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Membaca seper,i ini disebut membaca untuk menilai *(reading to evaluate).*
g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya, tokoh berubah. Membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan *(reading for compare or contrasts).*

Sedangkan menurut Rahim (2008:11) mengutif pendapat Balnton, dkk dan Irwin dalam Burns dkk (1996) menyebutkan tujuan membaca meliputi:

1) Kesenangan
2) Menyempurnakan membaca nyaring
3) Menggunakan strategi tertentu
4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu. topik
5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi

Dan menurut Darmono (2001:183) mengemukakan tujuan membaca adalah untuk mendapatkan infonnasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca adalah :

a) Membaca untuk kesenangan, termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah dan komik.
b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti membaca bukubuku pelajaran, buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca ini disebut juga *(Reading For Intellectual Profit).*
c) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya membaca proseetur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan ini dinamakan *(reading for work).*

Pengertian Belajar, Mengajar, Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang berbeda tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat sekali yang saling mempengaruhi dan saling menunjang. Menurut Darsono, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Darsono, 2001;4). Sedangkan menurut pendapat Purwanto (1990: 84), "belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi itu". Jadi setiap selesai kegiatan belajar maka akan terjadi tiga jenis perubahan yang diharapkan, yaitu:

- Perubahan tingkah laku
- Perubahan mengenai pengetalmannya
- Perubahan mengenai keterampilannya

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Syamsudin (1985: 70) berpendapat bahwa "belajar adalah suatu perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu". Perubahan prilaku dalam proses belajar merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungan yang berlangsung secara sengaja. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan, yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Kemudian menurut Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi, belajar adalah proses serangkaian kegiatan untuk berusaha memperoleh pengetahuan dan dapat menimbulkan perubahan (tingkah laku, kepandaian, dan lain-lain) yang berasal dari pengalaman orang seorang yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pads ranah-ranah:

a) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

sintesis, dan evaluasi.

b) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdidri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

c) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani yang terdidri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Kemudian, ada juga definisi tentang mengajar yang dikemukakan oleh Badudu J.S. dan M. Zain S., Mereka berpendapat bahwa "mengajar adalah memberi serta menjelaskan kepada orang tentang suatu ilmu (1994;19)". Berdasarkan definisi diatas, mengajar merupakan kegiatan memberikan serta menjelaskan apa yang kits berikan kepada orang lain tentang suatu ilmu.

Menurut Prof. Dr. H. Dadang Suhardan, M.Pd, mengajar pada dasamya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode. Sedangkan menurut Penelitian Barak Rosenshine dalam Prof. Dr. H. Dadang Suhardan, M.Pd (2010:67), mengemukakan bahwa mengajar efektif merupakan sebuah tindakan guru yang berlatih dalam melaksanakan peker aannya, yaitu kemahiran dalam menyajikan bahan pelajaran dengan meramu berbagai penggunaan metode mengajar untuk menyajikan materi belajar. Usman dan Setiawati dalam Andriana, mengemukakan definisi bahwa "belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (2006;14)". Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan atau tindakan antara guru dan siswa yang didasari hubungan timbal balik yang berlangsung selama waktu tertentu dan dalam situasi yang bersifat edukatif dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Realitas Minat Baca Masih Rendah

Sudah banyak, bahkan tak terhitung lagi jumlahnya perbincangan, pembahasan dan penelitian tentang minat baca. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengembangkan, membina, menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat akan tetapi masih tetap saja menunjukan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah.

Laporan penelitian yang dikeluarkan oleh Word Bank yang terdapat dalam "Education in Indonesia-From Crisis to Rescovery" (1980) menggambarkan begitu rendahnya kemampuan membaca anak-anak Indonesian. Mengutip hasil studi Vincent Greanary, dilukiskan siswa-siswa kelas IV SD Indonesia dengan nilai 51,7 berada di urutan paling akhir setelah Filipina (52,6), Thailand (^%,1), Singapura (74,0), Hongkong (75,5). Artinya, kemampuan membaca siswa Indonesia memang paling buruk dibandingkan dengan siswa dari negara-negara lainya.(Kosam dan Supriyanto,2006:284). Betapa buruknya kemampuan membaca anak-anak Indonesia itu, menunjukkan kurangnya kebiasaan membaca, yang kesimpulan akhirnya adalah sangat rendahnya minat baca anak-anak Indonesia.

Realitas rendahnya minat baca itu, memberikan gambaran pasti bahwa masyarakat Indonesiaa khususnya siswa (pelajar) belum memanfaatkan jasa layanan perpustakaan sekolah secara optimal. Bunanta dalam penelitianya (Ibid. 276)

menyimpulkan bahwa :1). Perpustakaan belumlah dianggap sebagai sarana yang penting dan menujang pendidikan. 2). Penempatan ruang perpustakaan sekolah atau ruang baca untuk anak pada perpustakaan belum mendapat prioritas terbaik atau paling tidaknya memadaai. 3). Perpustakaan Sekolah seringkali juga berfungsi sebagai gudang penyimpanan alat-alat olah raga. 4) Kurangnya petugas perpustaakaan yang profesional dalam bidang bacaan anak dan perpustakaan. 5) Kurangnya koleksi bacaan yang tersedia, baik dalam jenis bacaan maupun jumlah; dan 6). Hampir tidak ada program-progarm yang dapat menggairahkan dan memotivasi anak untuk gemar membaca.

Hingga tahun 2005, berdasar survey dari Education for All Global Monitoring Report, Indonesia berada di urutan ke 8 untuk negara dengan populasi buta huruf terbesar di dunia, yaitu 18,4 juta orang. Sedangkan data yang dilaporkan oleh UNESCO menyatakan bahwa dari 220 juta prnduduk Indonesia pada tahun 2004 belum bisa membaca. Sisanya adalah mereka bisa membaca tetapi memilih untuk tidak menjadikan membaca sebagai kebiasaan (Laksmi, 2006: 34). Bagaimanapun solusi untuk meningkatkan minat baca terus dan tetap dicari, agar bangsa Indonesia memiliki SDM yang cukup dan mumpuni dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mencari terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan minat baca tidak boleh mandeg atau berhenti. Sebagai salah satu upaya meningkatkan minat baca siswa dapat ditempuh dengan mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah. Memang sudah selayaknya perpustakaan diberikan apresiasi dengan melibatkan keikutsertaanya dalam proses belajar mengajar secara langsung. Kesadaran yang tinggi, kesediaan dan kerelaan yang tulus yang dikedepankan dalam memberikan gerak dan ruang bagi perpustakaan untuk berkriprah dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar disekolah. Pembelajaran kepada peserta didik tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, akan tetapi dapat juga dilakukan di pustakaan. Proses belajar mengajar di sekolah, senantiasa berbasis perpustakaan mengacu pada pemanfaatan jasa layanan perpustakaan.

Urgensitas Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan jasa layanan Perpustakaan Sekolah

Dalam rangka mengembangkan days kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik dari strata mans pun, basis perpustakaan dapat menjadi altematif. Dalam hal ini, yang paling diutamakan adalah bagaimana memberikan motivasi peserta didik menjadi orang yang gemar membaca.Menurut Abdul Rohman (2004) Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka implementasi pembelajaran berbasis perpustakaan, antara lain yaitu. :

1) Proses pembelajaran. Suatu pembelajaran akan berjalan baik apabila seluruh komponennya memiliki kemampuan yang berkualitas, jugs metode pengajaran yang efektif clan efisien -sarana belajar yang mendukung dan sarana perpustakaan yang lengkap.
2) Kepemimpinan kepala sekolah. Suatu lembaga sekolah yang dihuni sekian banyak orang, tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada koordinator atau kepala yang memimpin lembaga itu. Kepala sekolah hendaklah mampu membangkitkan semangat bawahan, agar secara terus-menerus memiliki semangat dan jiwa yang tegar ketika melakukan aktivitas proses belajar mengajar. Dengan demikian mereka tidak lesu, logo, malas, dan pesimis. Kepala sekolah juga sebagai fasilitator, yang mampu menyediakan fasilitas bagi

keperluan proses belajar mengajar.

3) Idealisms guru. Keberadaan guru dalam institusi sekolah merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru dapat melaksanakan tugas dengan berbagai cara dan tidak hares mengikuti prosedur yang bake. Tugas guru yang utama adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran dengan sistem activity learning. Agar guru dapat menyesuaikan pola itu, maka mereka dituntut untdk senantiasa memperbaharui dan meningkatkan ihnu pengetahuan.Mereka tidak boleh bosan untuk membina diri, baik secara otodidak maupun mengikuti pelatihan, training, ataupun mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas diri.
4) Sarana dan prasarana. Dalam rangka menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, keberadaan sarana dan prasarana adalah suatu yang sangat dibutuhkan. Seperti tempat atau gedung belajar yang representatif, buku, majalah, jurnal, meja belajar, papan tulis, dan perpustakaan. Sarana dan prasarana yang representatif akan mendorong peserta didik untuk aktif belajar. Lingkungan pun dibuat yang bersih, asri, dan indah.
5) Pelayanan perpustakaan. Perpustakaan akan dibutuhkan oleh seluruh peserta didik, bahkan oleh masyarakat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sexing pula disebut sebagai nafas dari sebuah lembaga pendidikan. Artinya, jika suatu lembaga pendidikan tidak ada perpustakaan maka lembaga pendidikan itu bagaikan lembaga yang stagnan, pasif, dan mati.

Untuk persiapan pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran membutuhkan dukungan dari warga sekolah itu sendiri, misalnya guru, kepada sekolah, petugas perpustakaan.

Dalam palaksanaan pembelajaran berbasis pemanfaatan jasa layanan peustakaan, menurut Achmad Priyatmojo dkk (2005) langkah-langkah yang perlu di perhatikan oleh guru antara lain:

1) Membuat tugas yang relevan dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Tugas yang tidak relevan dengan mata pelajaran yang di ajarkan tidak mengajarkan kepada siswa mengunakan perpustakaan sebagai sumber belajar eksternal dalam mendukung kesuksesanya dalam belajar.
2) Pastikan bahwa perpustakaan memiliki informasi yang diperlukan. Mencari sesuatu yang tidak ada dan tidak jelas tidak ada gunanya. Tindakan ini hanya akan meng habiskan waktu dan tenaga bahkan akan membuat frustasi siswa. Oleh karena itu tugas yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan fasilitas dan informasi yang tersedia diperpustakaan.
3) Ajarkan strategi riset.
   Berikan daftar langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.
4) Hindarkan suasana gaduh.
   Jika sejumlah siswa mencari sebuah bahan, artikel, indeks atau informasi yang sama biasanya menciptakan suasana, gaduh. Keadaan demikian mendorong siswa melakaukan mutilasi pads buku atau sumber bacaan yang lain
   Selain langkah-langkah di atas dalam penerapan pembelajaran memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran jugs diterapkan langkah-langkah sebagai berikut

1) Sirkulasi dan transaksi informasi, yakni suatu siklus berputarnya informasi dimulai dari : dilihat, dibaca dan dipelajari, diteliti, dikaji dan dianalisis, dimanfaatkan dan dikembangkan didalam kegiatankegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, ditransformasikan kepada orang lain.
2) Dipinjam dari perpustakaan dan dibawa pulang, khususnya yang menjadi anggota perpustakaan atau pemakai potensial dengan persyaratan tertentu.
3) Disalin (fotocopy) dalam batas-batas tertentu, untuk kepentingan ilmiah, bukan komersial.
4) Diadakan bimbingan pemakai bagi mereka yang masih belum akrab/familier dengan perpustakaan agar dengan mudah dan cepat dapat mempergunakan sumber informasi di perpustakaan tanpa membuang-buang waktu dan tenaga.
5) Pengawasan atas pemakai di perpustakaan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.
6) Koleksi yang dapat dan tidak dapat dipinjam keluar perpustakaan (referensi) hanya dapat dipergunakan di perpustakaan.
7) Diakses langsung oleh pemakai untuk dipergunakan melalui media elektronik.

Pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan itu membetuhkan dukungan dari masyarakat sekolah misalnya guru, petugas perpustakaan dan siswa. Sebelum pergi keperpustakaan sebaiknya guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata tertib yang harus dipatuhi selama siswa berada diperpustakaan dan berkonsultasi kepada petugas perpustakaan tentang tugas yang akan diberikan kepada siswa. Konsultasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah tugas yang akan diberikan kepada siswa benar-benar tersedia diperpustakaan dan mudah didapatkan oleh siswa. Hal tersebut untuk menghindari frustasi siswa, karena jika siswa sulit mendapatkan tugas yang diberikan guru maka siswa akan mudah frustasi. Agar siswa tidak bingung ketika sudah ada didalam perpustakaan sebaiknya didalam kelas guru sudah menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa ketika berada di perpustakaan. Ketika pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan berlangsung siswa diminta meilihat, membaca dan mempelajari, apa yang menjadi sumber belajar yang ada diperpustakaan yang mendukung materi yang sedang diajarkan oleh guru. Setelah pembelajaran berlangsung siswa diberi tugas (test) yang telah disiapkan guru, test tersebut bersangkutan dengan materi yang baru saja diajarkan.

Peranan perpustakaan di dalam pendidikan amatlah penting, yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan dengan baik. Dengan demikian sasaran dan tujuan operasional dari perpustakaan sekolah adalah untuk memperkaya, mendukung, memberikan kekuatan dan mengupayakan penerapan program pendidikan yang memenuhi setiap kebutuhan siswa, disamping itu mendorong dan memungkinkan tiap siswa mengoptimalkan potensi mereka sebagai pelajar. Menurut Sutamo NS (2005), Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah hares dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Perpustakaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran di sekolah. Menurut Darmono (2007) perpustakaan merupakan salah sate sarana yang dibutuhkan di lingkungan berbagai lembaga, termasuk lingkungan sekolah guna

membantu tercapainya setiap upaya pembelajaran. Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menunjukkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

Perpustakaan sekolah berperan aktif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membantu membangun kreatifitas anak dan mengembangkan minat baca anak untak mendapatkan informasi atau sumber ilmu pengetahuan. Pentingnya pemanfaatan perpdstakaan dalam pembelajaran sangat berpengaruh karena perpustakaan akan memungkinkan peserta didik untuk mempertajam kemampuan menulis, membaca, berfikir dan berkomunikasi, dimana perpustakaan adalah sumber pengetahuan, sumber pengetahuan sangat dibutuhkan untuk mencapai upaya pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Minat baca siswa di negara Indonesia masih terbilang kurang menyenangkan atau masih rendah.
2. Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa sangat banyak dan bervariatif sesuai kondisi masing-masing daerah dan lingkungan di wilayah Indonesia.
3. Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa adalah melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Di samping itu juga menghidupkan pembelajaran berbasis pemanfaatan jasa layanan perpustakaan.
4. Pembelajaran tidak hanya dapat dilaksanakan di dalam kelas saja, akan tetapi dapat juga dilakukan di perpustakaan. Kerja sama guru dan pustakawan harus sinergis, saling membantu dalam pembelajaran siswa dstakaani perpu, agar dapat menumbuhkan minat baca dan kebiasaan membaca.

Saran

1. Mewujudkan kerjasama dan komunikasi yang baik dari berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar di sekolah.
2. Setiap guru harus mengembangkan dan melaksanakan metode pembelajaran yang selalu melibatkan perpustakaan.
3. Proses belajar mengajar lebih sering menggunakan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran.
4. Tugas-tugas belajar yang diberikan senantiasa mengacu pada pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah.
5. Kepala Sekolah, para guru dan pustakawan harus selalu saling berinteraksi, berinterelasi dan berinterdepensi dalam menyikapi belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka. 1992: 179-185.

Bafadal, Ibrahim.2001. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.

Baharuddin, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA

Baharudin, Wahyuni, Esa Nur, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz.

Darmono. 2001. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta:

Darmsono. 2007. Perpustakaan sekolah, Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hamalik, Oemar.2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Hanafi. 2006. *" Pemanfaatan koleksi buku teks pelajaran pada perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar mengqfar siswa kelas H SAM N 10 Yogyakarta"* (Skripsi). Jurusan 41mu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kasbolah, Kasihani. *"Studi Kepustakaan"*, Artikei Forum Penelitian, 4 (1-2),

Kusminarto, Priyatmojo Achmadi, 2005, *Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Laksmi,2006. Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan : Inspirasi Dari Sebuah Karya Umberto Eco. Jakarta, Sagung Seto

Lasa Hs. 2005. Manajemen perpustakaan. Yogyakarta: Gaeta Media.
Lasa Hs. 2009. Manajemen perpustakaan sekolah. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Martoatmojo, Karmidi. 1998. Manajemen Perpustakaan Khusus. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurhadi, Muljani Achmad, 1980, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Pusdiklat Perpustakaan IKIP Yogyakarta, Yogyakarta.

Ratchlife, F.W. 1980. *The Growth Of University Library Collection In The United Kingdom*. London : Saur/Bingley.

Rimbarawa,Kosam dan Supriyanto, 2006. Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan. Jakarta, Sagung Seto.

Rubiyanti, Siyam. 2007. *" Efektivitas Pemanfaatan Koleksi Di Perpustakaan Jurusan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta"* (Skripsi). Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan Informasi Fak-ultas Adab, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sabit, Lalu. 2004. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Meningkatkan *Minat Baca PegawaillStaf Di Perpustakaan Lembaga Sekretariat DPRD Provinsi NTB* (Wawancara). Perpustakaan Lembaga Sekretariat DPRD Provinsi NTB, Mataram.

Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakaan dan Pustakawan*. Yogyakarta Kanisius.

Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik' Pembelajarati Membaca. Yogyakarta : Graham Ilmu.

Sukmadinata. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung : Refika Adi tama. S

Sulistyo-Basuki, 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Gramedia

Sulistyo-Basuki.1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Suryosubroto, B..1997. Proses Balajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutarno, 2003, Perpustakaan dan Masyarakat, Obor indinesia, Jakarta

Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan.- Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seta.

Suwarno, Wiji. 2006, Dasar-Dasar Rmu Perpustakaan, Yogyakarta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Depdiknas.

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. 2010. Yogyakarta: Pustaka Timur.